

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Permasalahan utama yang muncul salah satunya ialah di bidang keberagaman, dimana siswa mudah sekali terpengaruh oleh arus globalisasi.

Untuk itu disekolah guru memiliki peran yang penting didalam sistem pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar di sekolah menjadi kurang maksimal. Peran penting guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik. Terutama didalam mendidik peserta didik di era saat ini, dihadapkan dengan siswa yang mudah sekali terpengaruh oleh arus globalisasi. Sehingga mengakibatkan tugas dan peran guru menjadi semakin berat saja, oleh karena itu menjadikan guru tidak hanya mempunyai tugas mencerdaskan aspek afektif saja, akan tetapi harus mampu juga dalam mencerdaskan aspek religiusitas/keberagaman peserta didik.

Sumber utama ilmu pengetahuan religiusitas/keberagaman siswa di sekolah adalah bersumber dari Guru Agama Islam, untuk itu Guru Agama Islam sangat berperan penting di dalam sistem pendidikan disekolah. Karena Guru Agama Islam merupakan contoh suritauladan yang baik oleh siswa karena perkataan dan perbuatannya akan ditiru. Ketauladanan adalah cara terbaik agar siswa dapat

mebiasakan diri dan bersikap lebih baik pula. Hal tersebut menjadikan kedudukan Guru Agama Islam menjadi sangat penting sebagai tolak ukur dari perilaku-perilaku siswa terutama dalam pendidikan di sekolah.

Selain itu peran Guru Bimbingan Konseling juga sangatlah besar, khususnya dalam proses memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu (konseling) untuk menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Biasanya didalam proses penyelesaian tersebut dilakukan dengan pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseling sehingga konseli mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki perilaku yang positif dan bisa memainkan perannya dengan baik dalam memberikan pengaruh positif untuk peserta didiknya. Untuk menghindari dampak dari arus globalisasi pada siswa maka sangat dibutuhkan sekali pemahaman tentang agama yang akan senantiasa mengajarkan dan akan menjadi petunjuk arah bagi mereka. Pengetahuan tentang agama yang cukup akan senantiasa membuat siswa terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang dan tidak akan mudah terpengaruh oleh arus globalisasi.

Agama mempunyai peranan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan pedoman, pembimbingan dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kualitas hidup yang baik dan sempurna. Salah satu wujud kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas hanya bisa melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan usaha memperkuat iman dan

taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai spiritual dan moral.

Untuk membentuk perilaku keberagamaan yang baik perlu adanya dukungan dan komitmen beragama yang kuat. Hal ini juga harus di dukung oleh program-program keagamaan yang dilakukan di sekolah. Hal ini di karenakan sekolah merupakan tempat yang paling banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi para siswa. Prilaku keberagamaan dapat dicapai dengan menumbuhkan nilai-nilai kebenaran (tauhid), pembiasaan beribadah (Sholat, Doa, Dzikir, membaca, dan hafalan Al-Qur'an serta Hadits) , menumbuhkan Ahlakul Kharimah. Dengan memberikan program-program keagamaan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran dan memotivasi siswa untuk merefleksikan pengetahuan agamanya dalam sebuah tindakan keberagamaan, melaksanakan ibadah dan mengembangkan tingkah laku yang terpuji.

Tujuan Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama Islam didalam kehidupan beragama adalah agar siswa memiliki pengetahuan yang baik dan benar tentang ajaran keagamaannya. Dimana keduanya memiliki relasi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang akan di hadapi siswa baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah. Contohnya saat salah satu siswa melakukan pelanggaran merokok, Guru Bimbingan Konseling melakukan proses bimbingan dengan cara melarang siswa tersebut untuk merokok agar tidak mengulangi kedua kalinya dan memberikan sangsi yang bertujuan untuk memberikan

efek jera. Hal itu artinya peran Guru Bimbingan Konseling menjadi seperti Guru Agama, karena Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama saling bekerjasama dengan sama-sama bertujuan untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai keislaman. Karena yang kita ketahui bahwasanya merokok adalah perbuatan tidak terpuji dan dapat menimbulkan kerugian untuk diri sendiri dan orang lain, serta di larang oleh Agama.

SMA Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Didalam setiap proses pembelajaran di sekolah selalu diselipkan nilai-nilai keberagamaan, akan tetapi setelah melakukan proses observasi dan wawancara ada sebagian siswa yang prilakunya tidak mencerminkan siswa yang beragama islam.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran persoalan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh yang kemudian dijabarkan dalam judul Skripsi yakni *“kerjasama Antara Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberagamaan Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Bantul”*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah kerja sama antara guru bimbingan konseling dan guru agama islam dalam meningkatkan keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Bantul?
2. Apakah faktor yang mendukung dan penghambat dalam meningkatkan keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Bantul?
3. Bagaimana kondisi keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Bantul?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui adakah kerja sama antara guru bimbingan konseling dan guru agama islam dalam meningkatkan keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Bantul.
- b. Untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat didalam meningkatkan keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Bantul.
- c. Untuk mengetahui kondisi keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Bantul.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai khasanah keilmuan mengenai relasi antara guru bimbingan konseling dan guru agama islam dalam meningkatkan keberagaman pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan konseling dan guru agama islam dalam memberikan peningkatan pelayanan bimbingan kepada siswa dalam rangka peningkatan keberagaman pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan, tambahan serta rujukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti tentang peningkatan keberagaman siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA).